

Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter

Received:
10/01/2022

¹Ervi Rahmadani, ²Bungawati
Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Accepted:
27/02/2022

1ervirahmadani@iainpalopo.ac.id

Published:
01/03/2022

Abstract

The purpose of this study was to describe the understanding of elementary school teachers candidates' on the value of national character in the Character Education Concept course. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The population in this study were all active 2020 PGMI students, totaling 89 people. The sampling technique used is random sampling, namely members of the population are selected randomly so that the number of samples consisting of 49 people is obtained. The instrument used in this research is in the form of a questionnaire distributed to the respondents. The results showed that the average student understanding of character values in the Character Education Concept course was 89% which was in the very good category.

Keywords: Values; Character; Character Education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman calon guru SD/MI terhadap nilai karakter bangsa dalam mata kuliah Konsep Pendidikan Karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2020 yang aktif berjumlah 89 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu anggota populasi dipilih secara acak sehingga diperoleh jumlah sampel yang terdiri dari 49 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang disebar kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap nilai karakter pada mata kuliah Konsep Pendidikan Karakter adalah sebesar 89% yang berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: Nilai; Karakter; Pendidikan karakter

Pendahuluan

Pendidikan adalah senjata utama dalam memajukan kualitas suatu bangsa, Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari definisi tersebut dipaparkan bahwa salah satu capaian terpenting dari pendidikan Indonesia adalah mengarah pada pembentukan karakter, kepribadian serta akhlak mulia.

Karakter adalah kepribadian yang dibawa oleh individu sejak lahir dan membedakan dengan individu lainnya. Karakter telah dimiliki oleh setiap individu dan diaplikasikan dalam kehidupannya ketika dia mulai berinteraksi dengan sesamanya dan dapat terlihat dari perilaku serta sikap ketika bergaul setiap harinya. Dalam bahasa Inggris, karakter disebut dengan *character*, memiliki arti yaitu watak, karakter, sifat, peran. Karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan kedamaian, menghargai, Kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan (Samani dan Hariyanto, 2013:43). Selain itu, Suwardani (2020) menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya.. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter sama halnya dengan kepribadian yang melekat dalam diri seseorang dan telah terbentuk sejak lahir serta menimbulkan keinginan untuk melakukan hal yang terbaik ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendidikan karakter saat ini tidak hanya dibebankan pada guru agama saja, tetapi diarahkan kepada setiap guru untuk mengintegrasikan setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan untuk pembentukan karakter peserta didik. Ada berbagai macam nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik diantaranya religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab (Tarman & Muhsin, 2016, Dalir, 2019). Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik, maka diharapkan contoh nyata dan pembiasaan dari guru atau pendidik kepada peserta didik melalui peneladanan dan kegiatan atau budaya-budaya sekolah.

Sebelum menanamkan karakter kepada peserta didik kelak, maka selayaknya seorang mahasiswa sebagai calon guru khususnya yang berada di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hendaknya mempunyai bekal dan pemahaman tentang 18 nilai-nilai tersebut, karena tahap awal dari pembentuk karakter menurut Lickona (2013) adalah *moral knowing* yaitu pengetahuan tentang moral. *Moral knowing* sangat penting bagi seorang mahasiswa sebagai calon guru karena merupakan bekal untuk mengajarkan pemahaman karakter kepada peserta didik. Setelah melewati

tahap *moral knowing*, maka akan dilanjutkan pada *moral feeling* yaitu mampu meninternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam dirinya hingga akhirnya mampu melakukan *moral action* yaitu mampu melakukan tindakan atau perilaku yang berlandaskan nilai-nilai karakter .

Namun, saat ini telah terjadi berbagai tindakan yang mencerminkan degradasi moral di kalangan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan salah satunya adalah di perguruan tinggi. Diantaranya sering terjadi demo yang berujung bentrok, tidak disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, tidak menyalakan kamera saat melakukan pembelajaran daring via *zoom meeting* atau *google meet*, terlambat saat perkuliahan bahkan bolos saat jam pembelajaran, terjadinya perundungan sesama mahasiswa baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan berbagai fenomena-fenomena lainnya yang kerap kali terjadi.

Ada berbagai hal yang dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral atau kemerosotan moral di kalangan mahasiswa, diantaranya adalah kurangnya pengintegrasian pendidikan karakter pada mata kuliah yang diajarkan, pembelajaran lebih berfokus untuk mengasah kognitif, kurangnya pembiasaan di lingkungan belajar serta kurangnya sosok yang dapat dijadikan sebagai teladan. Padahal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Dari sumber tersebut jelaslah bahwa tujuan utama dari pendidikan Indonesia adalah membentuk karakter yang berbudi luhur yang diiringi dengan perkembangan kognitifnya.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidikan dan pemahaman tentang karakter bukan hanya bagi peserta didik di SD tetapi juga di kalangan mahasiswa khususnya jurusan PGMI yang kelak akan menjadi guru di sekolah dasar. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah pemahaman mahasiswa PGMI terhadap nilai-nilai karakter bangsa dalam mata kuliah Konsep Pendidikan Karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PGMI terhadap nilai karakter bangsa dalam mata kuliah Konsep Pendidikan Karakter. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang pemahaman mahasiswa PGMI terhadap nilai-nilai karakter bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo, terkhusus pada Angkatan 2020 yang terdiri dari 3 kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2020 yang aktif berjumlah 89 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu anggota populasi dipilih secara acak sehingga diperoleh jumlah sampel yang terdiri dari 49 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah berupa angket yang disebar kepada responden. Angket yang dibuat oleh peneliti menggunakan skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju (skor 5)
 S : Setuju (skor 4)
 RG : Ragu-ragu (skor 3)
 TS : Tidak setuju (skor 2)
 ST : Sangat tidak setuju (skor 1)

Nilai karakter yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai religius, nasionalisme, mandiri, jujur dan disiplin. Sebelum membuat angket, terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

Nilai karakter	Indikator
1. Religius	a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut. b. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan YME.
2. Nasionalisme	a. Menunjukkan sikap berani berjuang. b. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri. c. Memanfaatkan berbagai hasil produksi buatan lokal.
3. Mandiri	a. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri. b. Menunjukkan kemampuan belajar mandiri sesuai potensi. c. Memiliki jiwa kewirausahaan.
4. Jujur	a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang disampaikan. b. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
5. Disiplin	a. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku. b. Memanfaatkan waktu luang dengan baik.

Sumber: Diadaptasi dari Mulyasa (2014)

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai karakter bangsa, maka peneliti menggunakan angket yang memuat 17 butir pernyataan berdasarkan nilai-nilai karakter. Data yang telah diperoleh dari responden, kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Setelah itu, digunakanlah table kategori berikut untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa PGMI terhadap nilai-nilai karakter.

Tabel 2. Kategori tingkat pemahaman nilai karakter

Persentase	Kategori
0 – 54	Sangat kurang
55 – 59	Kurang
60 – 74	Cukup
75 – 84	Baik
85 – 100	Sangat baik

Sumber: Purwanto (dalam Mustika & Dafit, 2019)

Hasil

Konsep Pendidikan Karakter merupakan salah satu mata kuliah wajib di Prodi PGMI FTIK IAIN Palopo yang terdiri dari 2 SKS. Mata kuliah ini sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter. Salah satu langkah awal dalam penanaman karakter adalah melalui pemahaman tentang karakter bangsa terlebih dahulu. Setelah melakukan penyebaran angket kepada para responden maka data yang diperoleh diolah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase pemahaman nilai karakter mahasiswa

No	Nilai karakter	Rata-rata (%)	Kategori
1	Religius	88,9	Sangat Baik
2	Nasionalisme	89	Sangat Baik
3	Mandiri	86,1	Sangat Baik
4	Jujur	86,5	Sangat Baik
5	Disiplin	80,8	Baik
Rata-rata		89	Sangat Baik

Sumber: Pengolahan data angket penelitian

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah 5 nilai dari 18 nilai karakter bangsa yaitu religious, nasionalisme, mandiri, jujur dan disiplin. Rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap 5 nilai karakter bangsa tersebut adalah sebesar 89% yang berada pada kategori sangat baik.

Diskusi

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hartono, 2014). Berikut akan dipaparkan 5 dari 18 nilai karakter bangsa yaitu religious, nasionalisme, mandiri, jujur dan disiplin yang merupakan bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan antara perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Religius menunjukkan kepatuhan seseorang untuk konsisten dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Salah satu penerapan nilai religius yang dapat ditunjukkan dalam perkuliahan misalnya berdoa sebelum dan sesudah perkuliahan. Adapun dalam penelitian ini terdapat 4 butir pernyataan tentang nilai religious yaitu berdoa bersama sebelum dan setelah perkuliahan tanpa diingatkan terlebih dahulu, meminta izin melaksanakan ibadah terlebih dahulu saat proses perkuliahan masih berlangsung, menghargai teman yang sedang beribadah atau merayakan hari besar agamanya, dan ikut salat berjamaah di masjid kampus. Rata-rata jawaban tentang pemahaman para responden mengenai nilai karakter religius adalah sebesar 88,9% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa berada di lingkungan kampus yang mendukung mereka untuk bersikap religious. Temuan tersebut sejalan Laporan Tahunan 2019 dari Penelitian dan Pengembangan Balai Litbang Agama Makassar dengan indeks karakter siswa pada dimensi religious sebesar 3,59 yang berada pada kategori tinggi.

Dengan adanya pemahaman karakter nilai religious tersebut, maka dapat dilanjutkan dengan pembiasaan kepada mahasiswa dengan berbagai metode diantaranya metode syariat (doktrin), metode dialog dan metode peneladanan (Qorib dan Zaini, 2020). Hal tersebut perlu dilakukan agar nilai religious tersebut terpatri dalam diri mahasiswa sebagai calon guru di sekolah dasar.

Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme merupakan nilai yang berhubungan dengan perilaku kebangsaan seseorang yang menunjukkan kecintaannya dengan bangsa dan negara. Dalam Suwardani (2020) bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Dalam angket penelitian yang telah diisi oleh responden, terdapat 4 butir pernyataan yang berkaitan dengan nasionalisme yaitu, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum perkuliahan dimulai, tidak menunjukkan sikap egois ketika bekerja secara kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan 17an yang diadakan oleh kampus dan menggunakan barang-barang merek lokal. Rata-rata jawaban tentang pemahaman para responden mengenai nilai karakter nasionalisme adalah sebesar 89% dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Laporan Tahunan 2019 dari Penelitian dan Pengembangan Balai Litbang Agama Makassar dengan indeks karakter siswa pada dimensi nasionalisme sebesar 3,60 yang berada pada kategori tinggi. Mahasiswa PGMI FTIK IAIN Palopo telah mampu memahami tentang nilai nasionalisme dalam kehidupannya terutama dalam pergaulan di lingkungan kampus.

Nilai Mandiri

Manusia dalam kehidupannya berperan sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk individu seseorang dituntut untuk memiliki sikap mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dan perannya dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat 3 butir pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang nilai mandiri yaitu, menyayangi diri sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain, mengerjakan tugas individu tanpa menyontek dan mampu berwirausaha. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa pemahaman para responden mengenai nilai karakter mandiri adalah sebesar 86,1% dengan kategori sangat baik.

Hasil perolehan tersebut didukung dari hasil Laporan Tahunan 2019 dari Penelitian dan Pengembangan Balai Litbang Agama Makassar dengan indeks karakter kemandirian peserta didik sebesar 3,45 yang berada pada kategori tinggi. Meskipun para mahasiswa telah mampu memahami tentang nilai mandiri, namun masih perlu adanya internalisasi dan pembiasaan nilai mandiri tersebut ke dalam dirinya terutama dalam hal mengerjakan tugas individu, karena dari beberapa fakta bahwa terkadang mahasiswa masih menyalin pekerjaan temannya ketika diberikan tugas individu. Pemahaman dan penanaman nilai mandiri bagi para mahasiswa sangat penting sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya menuju kedewasaan. Oleh karena itu, yang sangat penting adalah mahasiswa tidak hanya mampu memahami tapi mampu melakukan.

Nilai Jujur

Salah satu sikap yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik khususnya para mahasiswa adalah sikap jujur. Menurut Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Zakiyah dan Rusdiana, 2014). Dalam penelitian ini terdapat 2 butir pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang nilai jujur yaitu, aktif bertanya tentang materi perkuliahan yang belum dimengerti dan tidak melakukan plagiasi terhadap tugas yang diberikan. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa pemahaman para responden mengenai nilai karakter jujur adalah sebesar 86,5% dengan kategori sangat baik.

Secara umum, mahasiswa telah memahami arti dari sikap jujur, namun tidak dapat dipungkiri bahwa belum banyak dari mereka yang dapat berlaku jujur terutama dalam hal perkuliahan misalnya melakukan plagiasi. Oleh karena itu, diperlukan *reward* bagi mereka yang berlaku jujur dan *punishment* bagi yang tidak berlaku jujur agar sikap dan perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan baik yang membudaya.

Nilai disiplin

Menurut Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zakiyah dan Rusdiana, 2014). Dalam penelitian ini terdapat 4 butir pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang nilai disiplin yaitu mematuhi kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan, mengumpulkan tugas tepat

waktu, mengenakan pakaian rapi saat mengikuti perkuliahan dan tidak terlambat masuk kelas. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa pemahaman para responden mengenai nilai karakter mandiri adalah sebesar 80,8% dengan kategori baik. Meskipun pemahaman mahasiswa terhadap nilai disiplin sangat baik, namun masih kurang dalam pengaplikasiannya, misalnya masih sering terlambat masuk kelas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Kesimpulan

Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter bangsa sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan aktivitas religius mahasiswa seperti berdoa bersama sebelum dan setelah perkuliahan tanpa diingatkan terlebih dahulu, meminta izin melaksanakan ibadah terlebih dahulu saat proses perkuliahan masih berlangsung, menghargai teman yang sedang beribadah atau merayakan hari besar agamanya, dan ikut salat berjamaah di masjid kampus; aktivitas nasionalisme seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum perkuliahan dimulai, tidak menunjukkan sikap egois ketika bekerja secara kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan 17an yang diadakan oleh kampus dan menggunakan barang-barang merek lokal; sikap mandiri seperti menyayangi diri sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain, mengerjakan tugas individu tanpa menyontek dan mampu berwirausaha; sikap jujur seperti aktif bertanya tentang materi perkuliahan yang belum dimengerti dan tidak melakukan plagiasi terhadap tugas yang diberikan; dan sikap disiplin seperti mematuhi kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengenakan pakaian rapi saat mengikuti perkuliahan dan tidak terlambat masuk kelas.

Referensi

- Balai Litbang Agama Makassar. 2019. Laporan Tahunan 2019 dari Penelitian dan Pengembangan Balai Litbang Agama Makassar: Indeks Karakter Siswa SMA/MA di Kawasan Timur Indonesia. Makassar: Balai Litbang Agama Makassar.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Hartono. (2014). "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013". *Jnana Budaya*. 19, 2: 259 - 268. <https://jurnalbpbnbali.kemdikbud.go.id>, diakses 1 Oktober 2021.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Terjemahan Lita S). Bandung: Nusa Media. (Edisi Asli diterbitkan tahun 2008 oleh Bantam Book. New York).
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, D & Dafit, F. (2019). "Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD Terhadap Nilai Karakter Bangsa Dalam Mata Kuliah Pendidikan Karakter". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 3, 1: 92-103. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>, diakses 16 November 2021.
- Qorib, Muhammad & Zaini Mohammad. 2020. *Integrasi Etika dan Moral: Spirit dan Kedudukannya dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Samani, M dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suwardani, NP. 2020. *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Tarman, ., & Muhsin, M. A. (2016). The Development of Creative Writing Model on Short Story Based Siri' Na Pacce at the XI Class Senior High Schools in Makassar. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.5901/JESR.2016.V6N1P52>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025.
- Zakiah, Q dan Rusdiana. 2014. Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: CV Pustaka Setia.

--- Halaman ini sengaja dikosongkan ---